

# ANALISIS MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA

Rustiya Pangestuti<sup>1</sup>, Lina Erviana<sup>2</sup>, Suryatin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: [rustiyaapangestutii@gmail.com](mailto:rustiyaapangestutii@gmail.com)<sup>1</sup>, [linaerviana27@gmail.com](mailto:linaerviana27@gmail.com)<sup>2</sup>, [suryanisa733@gmail.com](mailto:suryanisa733@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas II SD N 2 Donorojo dalam belajar menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media permainan ular tangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Siswa sangat aktif, antusias, dan bersemangat dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media permainan ular tangga, 2) Minat siswa dalam belajar menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media permainan ular tangga masuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,46, 3) Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, sehingga siswa mudah memahami aturan dan tata cara menulis huruf tegak bersambung.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Huruf Tegak Bersambung, Permainan Ular Tangga

**Abstract:** This study aims to determine the interest of second graders at SD N 2 Donorojo in learning to write cursive letters through the use of snakes and ladders game media. This type of research is descriptive qualitative research. The research was carried out in the even semester of the 2021/2022 academic year. The subjects of the study were class II students, totaling 15 students. Methods of data collection using observation techniques, interviews, tests, and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques, which is then followed by data analysis which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: 1) Students were very active, enthusiastic, and enthusiastic in learning to write cursive letters through the use of snakes and ladders game media, 2) Students' interest in learning to write cursive letters through the use of snakes and ladders game media was in the good category with average The average score is 3.46, 3) Students feel happy in participating in learning to write cursive letters, so that students easily understand the rules and procedures for writing cursive letters.

**Keywords:** Interest in Learning, Concatenated Upright Letters, Snakes and Ladders Game

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi (PT). Pada hakikatnya fungsi utama bahasa ialah sebagai alat komunikasi. Natalia (2017) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, menyampaikan sebuah informasi berdasarkan peristiwa, dan menambah wawasan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terkandung empat

keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam pengembangan diri pada jenjang yang lebih tinggi.

Keterampilan berbahasa Indonesia berfungsi untuk memahami sesuatu dari hasil menyimak, yang kemudian dilanjutkan dengan berbicara, membaca, dan menulis yang dijadikan sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan atau tulisan (Simanungkalit, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan membuat huruf, angka, simbol, atau lainnya dengan menggunakan pena, pensil, cat, dan lain sebagainya. Setyaningsih (2013) juga menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi atau menyampaikan gagasan, pikiran, dan ide ke dalam bentuk tulisan.

Dalman (2020) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat dengan tujuan untuk disampaikan kepada orang lain dan orang lain dapat memahaminya. Kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, media yang digunakan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Setyaningsih (2013) menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan menulis, penulis tidak dapat melakukan secara berangan-angan. Oleh karena itu, keterampilan menulis seseorang sebaiknya dipelajari sejak dini.

Pembelajaran menulis pada siswa SD kelas awal diorientasikan pada kemampuan menulis mekanik (Setyaningsih, 2013). Dalam hal ini siswa dilatih untuk menuliskan simbol-simbol atau lambang-lambang tulis yang apabila dirangkaikan dalam sebuah kata, maka simbol atau lambang tersebut menjadi lebih bermakna. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung dipelajari di kelas I dan kelas II SD, yang kemudian dapat dilanjutkan di kelas III. Mulyana dalam Delmawati (2015) menyatakan bahwa menulis huruf tegak bersambung merupakan kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dengan dilakukan tanpa mengangkat alat tulis.

Elis dalam Yuniarti (2020) juga menyatakan bahwa menulis huruf tegak bersambung merupakan bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf dengan bentuk yang membulat. Manfaat menulis huruf tegak bersambung ialah untuk merangsang perkembangan motorik siswa, menulis lebih cepat, serta menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi (Dwi dalam Fathimah, 2020). Melalui pembelajaran menulis huruf tegak bersambung juga dapat melatih kemampuan berpikir dan mengasah motorik halus siswa (Setyaningsih 2013).

Kegiatan menulis huruf tegak bersambung akan merangsang kerja otak siswa, terutama otak kanan yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni atau estetika. Kemampuan otak siswa usia SD terutama di kelas awal sedang berkembang dengan sangat baik. Secara tidak langsung pembelajaran menulis huruf tegak bersambung juga mengajarkan ketelitian, kerapian, kesabaran, dan kreativitas kepada siswa. Melalui huruf tegak bersambung tulisan yang dihasilkan oleh siswa juga lebih rapi, sehingga mudah dibaca oleh orang lain. Hal tersebut dikarenakan melalui kegiatan menulis huruf tegak bersambung, siswa akan berusaha menulis dengan tepat pada posisi baris yang terdapat di buku tulis halus.

Buku tulis halus merupakan media yang digunakan untuk menulis huruf tegak bersambung yang terdiri dari enam baris sebagai tempat untuk merangkai huruf. Enam baris tersebut dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan benar. Setyaningsih (2013) berpendapat bahwa secara umum hasil tulisan siswa kelas awal dalam menulis huruf tegak bersambung masih kurang rapi sehingga sulit untuk dibaca, terdapat huruf yang putus-putus di dalam satu kalimat, serta keluar dari garis yang terdapat di buku tulis halus.

Beberapa siswa kelas II SD N 2 Donorojo masih kurang memahami tata cara menulis huruf tegak bersambung pada buku tulis halus. Siswa belum tahu huruf-huruf apa saja yang semestinya ditulis sampai di atas garis atau ditulis hingga ke bawah garis pada buku tulis halus. Siswa juga mengalami kesulitan dalam merangkaikan huruf pada sebuah kalimat dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media permainan ular tangga.

Penggunaan media permainan ular tangga disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II SD yang masih senang dengan kegiatan belajar sekaligus bermain. Secara umum manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran ialah untuk menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, membantu dalam penyampaian materi serta dalam memahami materi pelajaran. Apabila pembelajaran menjadi menarik, maka minat siswa juga semakin berminat untuk belajar. Secara tidak langsung hasil belajar siswa juga akan lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Morris dalam Syamsudin (2014) berpendapat bahwa observasi ialah kegiatan mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan menggunakan instrumen untuk merekam atau mencatat guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan wawancara merupakan kumpulan berbagai informasi yang digali melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk menggali data perihal minat siswa dalam belajar menulis huruf tegak bersambung.

Sesuai dengan pendapat Yadnyawati (2019) tes merupakan proses pengamatan yang sistematis dengan tujuan untuk mengetahui tingkah laku atau kemampuan yang dimiliki siswa dan menggambarkannya dengan skala atau kategori yang pasti. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk melihat hasil tulisan siswa menggunakan huruf tegak bersambung. Selanjutnya pengumpulan data dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, atau elektronik (Sukmadinata, 2017).

Sumber data penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Dalam penelitian ini siswa kelas II SD N 2 Donorojo merupakan informan kunci. Sedangkan untuk informan utama ialah guru kelas II yang memberikan materi dan pembelajaran kepada siswa melalui penggunaan media permainan ular tangga. Untuk informan pendukung ialah peneliti yang berperan sebagai peneliti dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Objek dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas II SD N 2 Donorojo dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media permainan ular tangga.

Teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan model Miles dan Huberman. Sesuai dengan model tersebut, data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu data *reduction* data atau reduksi data, data *display* atau penyajian data, dan *verification* atau penarikan simpulan. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa reduksi data merupakan kegiatan merangkum atau meringkas, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang hal-hal yang tidak penting.

Dalam penelitian reduksi data dilakukan dengan memilah data hasil penelitian yang sesuai dengan tema, yaitu minat siswa dalam menulis huruf tegak bersambung serta

membuang data-data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat, tabel dan diagram. Tahap ketiga dalam analisis data adalah penarikan simpulan dengan mengacu pada analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan simpulan didasarkan pada rumusan masalah yang telah diajukan di awal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilakukan pada saat pembelajaran tematik yang berfokus pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dilakukan dengan menggunakan media permainan ular tangga untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk kegiatan penelitian dilakukan terhadap siswa kelas II SD N 2 Donorojo yang berjumlah 15 siswa. Dalam melakukan penelitian, peneliti memulai dengan melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media permainan ular tangga.

Melalui kegiatan observasi dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media permainan ular tangga siswa terlihat aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Meski demikian, juga masih terdapat siswa yang kurang aktif, kurang antusias, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Adapun rekapitulasi hasil kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung menggunakan media permainan ular tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Penilaian				
			0	1	2	3	4
1.	Tahap Awal	a. Siswa duduk dengan rapi dan menyimak materi pelajaran.				√	
		b. Siswa memperhatikan pembelajaran dengan baik.				√	
		c. Siswa mengenal huruf tegak bersambung.				√	
		d. Siswa mempelajari cara menggunakan media permainan ular tangga.					√
		e. Siswa berminat menggunakan media permainan ular tangga dalam belajar menulis huruf tegak bersambung.					√

2.	Tahap Inti	a. Siswa berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung menggunakan media permainan ular tangga.					√
		b. Siswa bertanya perihal materi pembelajaran menulis huruf tegak bersambung yang belum dipahami.				√	
		c. Siswa bertanya penggunaan media permainan ular tangga dalam belajar menulis huruf tegak bersambung.				√	
		d. Siswa bertanya perihal penggunaan buku tulis halus.				√	
		e. Siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung menggunakan media permainan ular tangga.					√
3.	Tahap Akhir	a. Siswa memahami materi pembelajaran menulis huruf tegak bersambung setelah menggunakan media permainan ular tangga.				√	
		b. Siswa termotivasi untuk menghasilkan tulisan yang tepat dan rapi setelah menggunakan media permainan ular tangga.			√		
		c. Siswa mampu menulis menggunakan huruf tegak bersambung dengan tepat.				√	
		d. Tulisan yang dihasilkan siswa dapat terbaca dengan baik.					√
		e. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca sudah tepat.					√
		Jumlah Skor			53		
		Rata-rata			3,46		

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$N = \frac{53}{60} \times 4$$

$$N = 3,46$$

**Tabel 2**  
**Kategori Minat Siswa Berdasarkan Skor**

Skor	Kategori
0,00-1,00	Kurang
1,10-2,00	Cukup
2,10-3,00	Baik
3,10-4,00	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media permainan ular tangga mendapatkan skor 53 dengan rata-rata skor 3,46. Sesuai dengan tabel kategori penilaian terlihat rata-rata skor masuk ke dalam kategori sangat baik. Berdasarkan kegiatan observasi pada saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media permainan ular tangga dapat diketahui bahwa seluruh siswa kelas II sudah mengenal huruf tegak bersambung meskipun masih ada siswa yang belum berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung. Selain melakukan kegiatan observasi, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara untuk mengetahui minat siswa dalam belajar menulis huruf tegak bersambung.

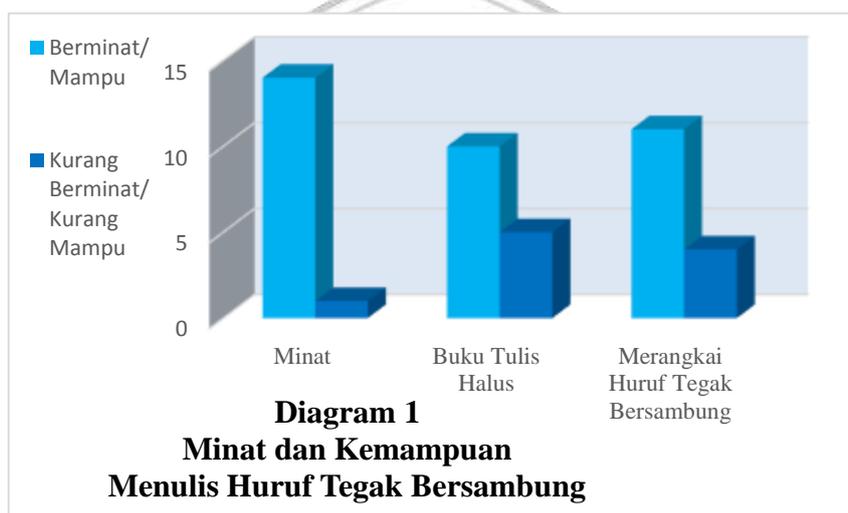
Berdasarkan kegiatan wawancara dapat diketahui bahwa terdapat 14 siswa berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung. Pada saat kegiatan wawancara, siswa mengemukakan bahwa salah satu alasan berminat untuk belajar menulis tegak bersambung dikarenakan melalui tulisan huruf tegak bersambung dapat menghasilkan tulisan yang rapi dan indah. Hal ini dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar apabila tulisan yang dihasilkan terlihat rapi. Sebaliknya 1 siswa kurang berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung. Siswa beranggapan bahwa menulis huruf tegak bersambung sulit untuk dilakukan. Selain sulit dalam merangkai huruf pada sebuah kata, siswa juga kesulitan dalam memahami penggunaan buku tulis halus.

Melalui kegiatan wawancara, peneliti juga mengetahui bahwa terdapat 10 siswa yang memahami cara penggunaan buku tulis halus sebagai media untuk menulis huruf tegak bersambung dengan tepat. Sebaliknya, terdapat 5 siswa yang masih kurang memahami cara penggunaan buku tulis halus. Siswa kesulitan dalam memahami penggunaan buku tulis halus dikarenakan banyak garis yang terdapat dalam buku tulis halus. Melalui kegiatan tes menulis sebuah kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa yang mampu merangkai huruf tegak bersambung pada sebuah kata. Untuk 4 siswa lainnya masih kurang mampu dalam merangkai huruf tegak bersambung dikarenakan kurangnya minat siswa untuk belajar dan anggapan siswa bahwa menulis huruf tegak bersambung sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan kegiatan wawancara juga dapat diketahui bahwa minat siswa dalam belajar menulis huruf tegak bersambung. Siswa yang berminat dalam belajar menulis huruf tegak bersambung, berusaha untuk menghasilkan tulisan yang tepat dan rapi.

Apabila terdapat kesalahan dalam menulis, dengan segera siswa melakukan evaluasi atau perbaikan. Hasil tulisan siswa juga sudah dapat dibaca dengan baik oleh orang lain. Sebaliknya siswa yang kurang berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung, dapat diketahui bahwa tulisan yang dihasilkan masih kurang rapi dan sulit untuk dibaca oleh orang lain. Tulisan yang dihasilkan juga belum sesuai dengan aturan dan tata cara dalam menulis huruf tegak bersambung yang tepat.

Sesuai data hasil wawancara dan data hasil tes pada saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung terhadap siswa kelas II SD N 2 Donorojo, maka dapat digambarkan diagram sesuai dengan kategori minat siswa dalam belajar menulis huruf tegak bersambung, kemampuan siswa dalam menggunakan buku tulis halus, dan kemampuan siswa dalam merangkai huruf tegak bersambung sebagai berikut:



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Terdapat variasi minat siswa kelas II dalam belajar menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media permainan ular tangga. Terdapat 14 siswa yang berminat dalam belajar menulis huruf tegak bersambung dan 1 siswa yang kurang berminat dalam belajar menulis huruf tegak bersambung. Adapun dalam hal penggunaan buku tulis halus terdapat 10 siswa yang sudah memahami cara penggunaan buku tulis halus sebagai media untuk menulis huruf tegak bersambung dengan tepat dan 5 siswa yang masih kurang memahami cara penggunaan buku tulis halus. Sedangkan dalam kemampuan menulis huruf tegak bersambung terdapat 11 siswa yang sudah mampu merangkai huruf tegak bersambung pada sebuah kata dan 4 siswa yang kurang mampu dalam merangkai huruf tegak bersambung.

Siswa yang berminat dalam belajar menulis huruf tegak bersambung menyatakan bahwa tulisan yang dihasilkan akan terlihat rapi dan indah apabila ditulis menggunakan huruf tegak bersambung. Apabila tulisan yang dihasilkan rapi maka siswa juga semakin semangat dalam belajar. Sebaliknya siswa yang kurang berminat dalam belajar menulis huruf tegak bersambung berpendapat bahwa merangkai huruf tegak bersambung dalam sebuah kata sulit untuk dilakukan. Selain itu siswa juga kesulitan dalam memahami penggunaan buku tulis halus sebagai media untuk menulis huruf tegak bersambung.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi pembaca. Mengingat pentingnya menulis huruf tegak bersambung bagi siswa maka guru kelas diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan kegiatan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung. Pada proses pembelajaran, sebaiknya siswa dapat lebih aktif dalam mengutarakan pendapat atau bertanya perihal materi yang kurang dipahami. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. 2020. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Delmawati. 2015. Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Latihan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Anak Kesulitan Belajar. Padang: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 16-26. E-ISSN: 2622-5077. <https://doi.org/10.24036/jupe56650.64>
- Natalia, D. S. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. Bali: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 75-81. E-ISSN: 2615-4498. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12625>
- Setyaningsih, F. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap*. Yogyakarta: S1 thesis, PGSD Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/15989/>
- Simanungkalit, E., Halimatussakidiah, Faisal, Sembiring, M. M., & Marbun, S. M. 2019. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ombak
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N. S. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Syamsudin, A. 2014. Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 403-413. E-ISSN: 2579-4531. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>

Yadnyawati, I. A. G. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Denpasar: UNHI Press

Yuniarti, A. T., Had, H., & Mudzanatun. 2020. Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas II A SDN Kebonsawahan 02 Juwana. Yogyakarta: *Elementary School*, 7(1), 1-6. E-ISSN: 2338-980X. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i1.472>

